

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 354-362

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.354-362>**ANALISIS PEMETAAN MUTU PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 BOJA KABUPATEN KENDAL**

Mudzdalifah*, Titik Haryati

Universitas PGRI Semarang, Indonesia.

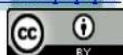
*e-mail: lifahtik@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pemetaan mutu pendidikan SMP Negeri 3 Boja Kabupaten Kendal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemetaan kualitas pendidikan di SMP N 3 Boja, Kabupaten Kendal, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa metode pemetaan yang digunakan masih memiliki kekurangan. Pemetaan terlalu berfokus pada prestasi akademik saja dan kurang memperhatikan hal-hal lain yang penting seperti metode pembelajaran yang inovatif, serta masalah-masalah spesifik yang dihadapi sekolah.

Kata Kunci : Rapor Pendidikan, Mutu Pendidikan.

Abstract. This research aims to describe the mapping analysis of the quality of education at SMP Negeri 3 Boja, Kendal Regency. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research show that: Mapping the quality of education at SMP N 3 Boja, Kendal Regency, is very important to know the extent of the quality of education at the school. However, the analysis results show that the mapping method used still has shortcomings. Mapping focuses too much on academic achievement alone and pays little attention to other important things such as innovative learning methods, as well as specific problems faced by schools.

Keywords: : Education Report Card, Education Quality.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia di suatu negara. Di Indonesia, mutu pendidikan menjadi perhatian utama, terutama di tingkat menengah, seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP Negeri 3 Boja, yang terletak di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas. Namun, untuk memahami sejauh mana mutu pendidikan di sekolah ini, diperlukan analisis pemetaan yang komprehensif.

Pemetaan mutu pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, hingga hasil belajar siswa. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tingkat partisipasi sekolah untuk jenjang SMP di Kabupaten Kendal mencapai 98%, menunjukkan bahwa akses pendidikan cukup baik. Namun, angka ini tidak serta merta mencerminkan mutu pendidikan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang SMP Negeri 3 Boja perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Salah satu indikator penting dalam pemetaan mutu pendidikan adalah hasil belajar siswa. Dalam raport Pendidikan tahun 2024 pada indikator kemampuan literasi nilai capaiannya 77,78% , turun 22,22 label capaian baik, turun 22,22 dari tahun sebelumnya, pada indikator kemampuan numerasi nilai capaiannya 73,33% dengan labael capaian baik, naik 113,33 dari tahun sebelumnya, terdapat korelasi positif antara kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa peningkatan mutu pengajaran di SMP Negeri 3 Boja dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, faktor fasilitas pendidikan juga mempengaruhi mutu pendidikan. SMP Negeri 3 Boja memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan perpustakaan. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Tim Peneliti Pendidikan pada tahun 2022, terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal akses internet dan teknologi informasi. Dalam era digital saat ini, kemampuan siswa untuk mengakses informasi secara online sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan instrumen rapor pendidikan, yang berfungsi sebagai alat evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek kualitas pendidikan. Rapor pendidikan menyediakan data penting mengenai capaian sekolah berdasarkan indikator-indikator mutu yang meliputi hasil belajar siswa, kualitas guru, manajemen sekolah, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pemetaan mutu berdasarkan rapor pendidikan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di setiap sekolah, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang tepat sasaran.

Namun, meskipun rapor pendidikan memberikan gambaran yang komprehensif, banyak sekolah yang belum sepenuhnya memanfaatkan data ini untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait pemanfaatan data atau kendala lain seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak terkait. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemetaan mutu secara sistematis yang mengacu pada data dari rapor

pendidikan, terutama di tingkat SMP, agar program-program peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Dengan pemetaan mutu ini, sekolah dapat merencanakan langkah-langkah strategis untuk mencapai standar yang lebih baik, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Selain itu, pemerintah dan dinas pendidikan dapat menggunakan hasil pemetaan ini sebagai dasar untuk memberikan pendampingan dan intervensi yang dibutuhkan oleh sekolah-sekolah yang memiliki kendala dalam mencapai standar mutu yang diinginkan. Mutu tidak lagi diposisikan sebagai beban melainkan kebutuhan, bahkan dijadikan sebagai gaya hidup. Mutu pendidikan kini tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak tertentu, melainkan menjadi urusan setiap orang. Setiap warga sekolah diharapkan berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Puspitasari, 2017: 340).

Terakhir, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga menjadi faktor penentu mutu pendidikan. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah di SMP Negeri 3 Boja masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada motivasi siswa dan dukungan terhadap proses belajar mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Boja.

Dari latar belakang masalah, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut: Bagaimana analisis pemetaan mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Boja? Maka tujuan penulisan ini adalah untuk mendeksripsikan analisis pemetaan mutu Pendidikan SMP Negeri 3 Boja.

Menurut Sallis (2015), penerapan konsep mutu memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih siap menghadapi tantangan eksternal yang terus berkembang. Sementara itu, Sagala (2019) menghubungkan mutu dengan kepuasan pemangku kepentingan, baik itu siswa, orang tua, maupun masyarakat luas. Dengan demikian, kedua perspektif ini memberikan implikasi penting bagi praktik manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan.

Karwati (2020) mendefinisikan mutu pendidikan sebagai suatu proses transformatif yang tidak hanya mencakup pengembangan kognitif, namun juga melibatkan sosialisasi, kulturalisasi, dan pembentukan individu yang mampu beradaptasi serta berkontribusi pada masyarakat. Sementara itu, Zahroh (2019) menyoroti aspek pengelolaan sumber daya dalam mencapai mutu pendidikan, dengan menekankan pada optimalisasi kemampuan belajar peserta didik.

Marus (2019) mengaitkan mutu pendidikan dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Dengan kata lain, mutu tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana proses pendidikan itu berjalan. Suryadi (2019), di sisi lain, memperkenalkan konsep yang lebih komprehensif dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari input (sumber daya) hingga outcome (hasil yang dicapai).

Menurut Choirul (2018: 21) mutu pendidikan adalah merujuk pada kualitas atau tingkat keunggulan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Baharun (2019: 63) mutu dalam pendidikan adalah faktor penting yang membedakan keberhasilan dan kegagalan. Hal ini menjadi pokok dalam

mengembangkan sekolah agar dapat bersaing di dunia pendidikan yang kompetitif. Selanjutnya menurut Djafri dan Rahmat (2020: 7) mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola komponen-komponen yang ada di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki pencapaian prestasi belajar yang tinggi, memiliki keterampilan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah hasil dari proses pendidikan yang ditunjukkan oleh tingkatan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, memberikan layanan akademik maupun non akademik, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pencapaian prestasi belajar yang tinggi, memiliki keterampilan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari BSNP. lima hal penting yang perlu dilakukan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, yaitu: (1) Pengkajian mutu pendidikan, (2) Analisis dan pelaporan mutu pendidikan, (3) Peningkatan mutu pendidikan, (4) Penumbuhan budaya peningkatan mutu berkelanjutan, dan (5) Peningkatan mutu merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (Haryati, 2020: 201). Dalam konteks pendidikan, dimensi mutu mengacu pada hasil atau output dari lembaga pendidikan. Dalam skala nasional, dimensi pendidikan mengacu pada Pasal 31 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945, yang menekankan bahwa output pendidikan adalah individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas dalam kehidupan, dan berbangsa. Secara operasional, produk

mutu pendidikan adalah hasil yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk setiap tingkat pendidikan dasar dan menengah (Sutarto, 2017: 21).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan, sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia Pendidikan. Menurut Sallis (2015: 30) menyebutkan ada banyak sumber dalam pendidikan yang memengaruhi mutu pendidikan yaitu (a) sarana gedung yang bagus, (b) guru yang terkemuka, (c) nilai moral yang tinggi, (d) hasil ujian yang memuaskan, (e) spesialisasi atau kejuruan, (f) dorongan orang tua, (g) kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, dan (h) kurikulum yang memadai.

Menurut Husnan (2021: 76) ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut: (a) Prinsip pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan. (b) Respect terhadap setiap orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi. (c) Manajemen berdasarkan fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (felling) atau ingatan semata. (d) Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

Berdasarkan unsur-unsur yang memengaruhi mutu pendidikan di atas, epemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru merupakan dua pilar utama yang menopang mutu pendidikan. Interaksi dan sinergi antara kedua faktor ini sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing.

Dimensi dan Indikator Mutu Pendidikan menurut Ahmad (2020: 34) mengemukakan beberapa indikator mutu pendidikan yaitu (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) proses pembelajaran, (4) sarana dan fasilitas belajar, dan (5) manajemen sekolah. Dimensi mutu Pendidikan menurut Karwati, (2020: 56) yaitu: (1) sekolah dengan indikator (a) kepemimpinan sekolah, (b) tujuan sekolah, (c) komunitas pendidik dan tenaga kependidikan, (d) kedisiplinan, (e) lingkungan akademik. (2) guru dengan indikator (a) kemampuan akademik guru, (b) penugasan mengajar, (c) pengalaman guru, (d) pengembang profesi. (3) kelas dengan indikator (a) isi kurikulum, (b) pedagogik, (c) teknologi, (d) ukuran kelas.

Menurut Amtu (2019: 51) dimensi mutu pendidikan meliputi: (1) input dengan indikator (a) jumlah peserta didik, (b) jumlah pendidik yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan, (c) banyaknya buku teks, (2) process dengan indikator (a) jumlah waktu pembelajaran langsung dan (b) peningkatan belajar aktif. (3) output dengan indikator (a) hasil skor tes, (b) jumlah rata-rata lulusan yang tinggi, (c) pencapaian target dan tujuan spesifik.

Sedangkan Mansur (2020: 24) berpendapat terdapat tiga dimensi tentang mutu pendidikan, yaitu: (1) Dimensi input dengan indikator yaitu (a) sumber daya manusia, (b) manajemen, dan (c) sarana dan prasarana. (2) Dimensi proses dengan indikator yaitu

(a) terpenuhinya standar nasional pendidikan, (b) supervisi dan evaluasi, (c) pengambilan keputusan oleh kepala sekolah, (4) program pembelajaran. (3) Dimensi output dengan indikator yaitu (a) nilai ujian sekolah, (b) nilai raport, (3) lulusan yang diharapkan, prestasi akademik dan non akademik.

Menurut Djafri dan Rahmat (2020: 7) mutu pendidikan mempunyai tiga dimensi yaitu (1) Input dengan indikator (a) jumlah peserta didik, (b) pendidik dan tenaga kependidikan, (c) kebijakan-kebijakan pemerintah, (d) sarana dan prasarana. (2) Proses dengan indikator (a) proses pengelolaan program, (b) proses belajar mengajar, (c) proses monitoring dan evaluasi. (3) Output Pendidikan dengan indikator (a) hasil tes, (b) lulusan, prestasi akademik dan non akademik. Indikator mutu pendidikan menurut Karwati (2020: 57-58) yaitu: (1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, (2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dan awal, (3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai "kerusakan psikologis" yang sangat sulit memperbaikinya. (4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai mutu, baik di tingkat pemimpin, tenaga akademik, maupun tenaga administratif, (5) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai mutu dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada masa berikutnya. (6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai mutu, baik untuk mutu jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. (7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok,

fungsi, dan tanggung jawabnya. (8) Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan mutu dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara bermutu. (9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal. (10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas. (11) Sekolah memandang atau menempatkan mutu yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki mutu layanan. (12) Sekolah memandang mutu sebagai bagian integral dari budaya kerja. (13) Sekolah menempatkan peningkatan mutu secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah (1) Input pendidikan dengan indikator (a) jumlah peserta didik, (b) pendidik dan tenaga kependidikan, (c) kebijakan- kebijakan pemerintah, (d) sarana dan prasarana. (2) Proses Pendidikan dengan indikator (a) proses pengelolaan program, (b) proses belajar mengajar, (c) proses monitoring dan evaluasi. (3) Output pendidikan dengan indikator (a) hasil tes, (b) lulusan, prestasi akademik dan non akademik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Boja. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Sugiyono (2022: 15) desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang

diteliti dan jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan guru. Sementara itu, data sekunder berupa data pendukung seperti jumlah guru, pelatihan, struktur organisasi, dan kondisi sarana prasarana.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model iterative yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) (Miles dan Saldana, 2019: 14).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan mutu pendidikan di SMP N 3 Boja Kabupaten Kendal adalah upaya sistematis untuk menilai dan mengevaluasi berbagai aspek pendidikan guna memahami kualitas keseluruhan dari proses dan hasil pembelajaran. Pemetaan ini biasanya mencakup beberapa indikator utama, seperti pencapaian akademik siswa, kinerja guru, manajemen sekolah, lingkungan belajar, dan sarana-prasarana. Berikut penulis paparkan hasil analisis rapor pendidikan SMP N 3 Boja Kabupaten Kendal.

Tabel 1. Rapor Pendidikan

No	Indikator	Label Capaian	Nilai Capaian 2024
A.1	Kemampuan literasi	Baik	77,78%
A.2	Kemampuan numerasi	Baik	73,33%
A.3	Karakter	Baik	52,28
D.1	Kualitas pembelajaran	Sedang	61,49
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Sedang	55,53
D.3	Kepemimpinan instruksional	Baik	58,21
D.4	Iklm keamanan satuan Pendidikan	Baik	69,21
D.6	Iklm Kesetaraan Gender	Baik	71,35
D.8	Iklm Kebinekaan	Baik	75,19
D.10	Iklm Inklusivitas	Baik	55,81
E.1	Partisipasi warga satuan Pendidikan	Sedang	77,46
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Sedang	42,67
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Sedang	55,53
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan	Baik	80,43

Pemetaan mutu dalam konteks rapor pendidikan adalah sebuah proses yang sistematis untuk menilai, mengukur, dan memetakan berbagai aspek kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Pemetaan ini menggunakan data yang dihasilkan dari Rapor Pendidikan, sebuah alat evaluasi yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja sekolah di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemetaan mutu bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah serta memberikan rekomendasi perbaikan guna mencapai standar pendidikan yang lebih baik. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai komponen-komponen utama dalam pemetaan mutu yang mengacu pada Rapor Pendidikan.

Rapor Pendidikan menilai sekolah berdasarkan berbagai indikator mutu yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu: 1) Hasil Belajar Peserta Didik: Ini mencakup capaian akademik siswa berdasarkan hasil ujian nasional, nilai rapor, dan asesmen kompetensi minimum (AKM). Hasil ini

mencerminkan seberapa baik sekolah dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pencapaian pembelajaran. 2) Mutu Pengajaran: Indikator ini menilai kompetensi dan kualifikasi guru serta efektivitas proses pengajaran di dalam kelas. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen Sekolah: Rapor Pendidikan juga menilai aspek manajerial di sekolah, termasuk tata kelola, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian hasil pendidikan yang optimal. 3) Partisipasi dan Keterlibatan Siswa: Indikator ini mengukur keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, termasuk tingkat kehadiran dan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan utama dari pemetaan mutu adalah: Menyediakan gambaran menyeluruh tentang kondisi mutu pendidikan di sekolah, yang bisa digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan. Mengidentifikasi masalah-masalah kunci yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan, baik di bidang pengajaran, manajemen sekolah, maupun

partisipasi siswa. Membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah, dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Mengoptimalkan alokasi sumber daya, terutama untuk sekolah-sekolah yang membutuhkan intervensi khusus berdasarkan hasil evaluasi Rapor Pendidikan.

Pemetaan mutu memberikan berbagai manfaat penting, di antaranya: Identifikasi Kelebihan dan Kelemahan: Dengan melakukan pemetaan, sekolah dapat mengetahui kekuatan yang bisa terus ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika suatu sekolah memiliki nilai tinggi dalam aspek hasil belajar tetapi rendah dalam manajemen sekolah, fokus perbaikan bisa diarahkan pada pengelolaan sumber daya dan tata kelola sekolah. Dasar Perencanaan Program Pengembangan: Hasil dari pemetaan mutu dapat digunakan oleh sekolah untuk merancang program peningkatan mutu yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini dapat mencakup pelatihan guru, peningkatan fasilitas belajar, atau program intervensi khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pengembangan Kebijakan Berbasis Data: Pemetaan mutu berdasarkan Rapor Pendidikan memungkinkan pemerintah daerah maupun pusat untuk menyusun kebijakan yang lebih berbasis data. Kebijakan ini bisa ditujukan untuk meningkatkan akses pendidikan, memperbaiki kurikulum, atau memperluas program pelatihan guru.

Setelah pemetaan mutu dilakukan, sekolah dapat menerapkan beberapa strategi pengembangan berdasarkan temuan dari Rapor Pendidikan: Peningkatan Kompetensi Guru: Jika data menunjukkan bahwa mutu pengajaran menjadi tantangan, sekolah bisa mengadakan pelatihan dan

pengembangan profesional bagi para guru. Optimalisasi Manajemen Sekolah: Sekolah yang memiliki kelemahan dalam aspek manajerial perlu melakukan penataan ulang terhadap struktur organisasi, pengelolaan anggaran, dan sistem pengambilan keputusan. Program Remedial dan Pengayaan untuk Siswa: Jika capaian hasil belajar siswa kurang memadai, sekolah bisa merancang program remedial untuk membantu siswa yang tertinggal serta program pengayaan bagi siswa yang berprestasi.

SIMPULAN

Pemetaan kualitas pendidikan di SMP N 3 Boja, Kabupaten Kendal, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa metode pemetaan yang digunakan masih memiliki kekurangan. Pemetaan terlalu berfokus pada prestasi akademik saja dan kurang memperhatikan hal-hal lain yang penting seperti metode pembelajaran yang inovatif, serta masalah-masalah spesifik yang dihadapi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada: Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Sri Suciati., M. Hum, yang telah memberi berbagai sarana dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di Universitas PGRI Semarang. Prof. Dr. Harjito, M.Hum, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan. Dr. Noor Miyono, M.Si, Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan. Dr. Titik Haryati, M.Si selaku dosen mata

kuliah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan artikel ini. Kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Boja yang telah mengizinkan dan bersedia memberi informasi-informasi terkait rumusan masalah yang diangkat dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2021. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Karwati, Euis dan Donni Junni. 2020. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Mansur, N. 2020. Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan. *Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTITA*, 14(1), hlm. 24-42
- Marus Suti. 2019. Strategi Peningkatan Mutu Di Eraotonomi Pendidikan. *Jurnal Medtek*. Volume 3, Nomor 2.
- Puspitasari, E. 2017. Menyusun perencanaan pembelajaran AUD Enda Puspitasari. *Jurnal Educhild*, 01(1), 67-76.
- Ruslinawati, Nina, and Syarief Gerald Prasetya. 2021. "Influence of Organizational Culture, Leadership and Decision Making on Employee Performance at the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia." *The Management Journal of Binaniaga* 6(1):41. doi: 10.33062/mjb.v6i1.385.
- Sagala, S. 2019. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. 2015. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCi SoD
- Sulaiman, A & Udik, B., W. 2016. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjadara. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.4, No. 1, April 2016
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. 2019. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Rineka Cipta
- Sutarto, H. P., 2017. "Manajemen Mutu Terpadu". Yogyakarta: UNY Press
- Zahroh, C., Ekawati, L., Munjidah, A., Afridah, W., Noventi, I., & Winoto, P. M. P. 2019. Quality of Life Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2).